

KAIN PERCA BATIK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK DI PAUD AL-KARIMAH LOMBOK TENGAH

Runi Fazalani¹, Nanda Saputra²

Universitas Qamarul Huda Badaruddin Bagu¹, STIT Al-Hilal Sigli²
Email : runifazalani3@gmail.com¹, nandasaputra680@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kreativitas anak di PAUD Al-Karimah setelah diberikan media kain perca batik. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi. Dan instrument penelitian. Prosedur Penelitian ini adalah Perencanaan (Plan), Pelaksanaan (Act) dan Observasi (Observe), Refleksi (Reflect). Validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara evaluasi dan merefleksikan siklus. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian ini adalah pada pra siklus, siklus I, siklus II, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan kain perca batik sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan kreativitas anak di PAUD Al-Karimah Lombok Tengah. Sesuai dengan hasil penelitian yaitu rerata pada pra pelaksanaan tindakan 66, 67%, pada siklus I 83%, kemudian meningkat pada siklus II yaitu 98%. Oleh karena itu guru dapat memanfaatkan kain perca batik sebagai media untuk meningkatkan kreativitas anak dalam proses belajar, untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran.

Kata Kunci: *kreatifitas anak, pemanfaatan kain perca*

Abstract

This study aims to determine the difference in the level of creativity of children in PAUD Al-Karimah after being given batik patchwork media. Data collection techniques and tools in this study were observation, documentation. And research instruments. The procedure of this research is Planning (Plan), Implementation (Act) and Observation (Observe), Reflection (Reflect). Data validation in this study was carried out by evaluating and reflecting on the cycle. Data analysis used descriptive qualitative and quantitative approaches. The results of this study are in the pre-cycle, cycle I, cycle II, it can be concluded that the use of batik patchwork as a learning medium can increase children's creativity in PAUD Al-Karimah Central Lombok. In accordance with the results of the study, the average in the pre-implementation of the action was 66, 67%, in the first cycle 83%, then increased in the second cycle, namely 98%. Therefore, teachers can use batik patchwork as a medium to increase children's creativity in the learning process, to overcome the limitations of learning media.

Keywords: *Children's creativity, the use of patchwork*

PENDAHULUAN

Anak merupakan seorang manusia yang berusia 0 sampai 6 tahun masa pertumbuhan dan perkembangannya sangat menentukan kehidupannya di masa depan. Seringkali disebut masa keemasan (*the golden age*) masa anak-anak merupakan priode yang lumayan kritis dan akan menentukan masa pertumbuhannya (Suyadi, 2013). Permendikbud terbaru Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini (STPPA) merupakan suatu kemampuan yang dicapai oleh seorang anak di seluruh aspek perkembangannya. Adapun aspek tersebut ialah aspek nilai moral dan agama, kognitif, fisikmotorik, bahasa, seni, sosial dan emosional.

Pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini ialah, pendidikan anak dilakukan pada waktu sebelum melakukan pendidikan dasar dan diselenggarakan melalui pendidikan formal dan non formal. Adapun pendidikan formal yaitu Taman Kanak-Kanak, Raudatul Athfal, Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, dan lain sebagainya. Pendidikan in-formal seperti pendidikan TPQ dan lain sebagainya.

PAUD merupakan sebuah pendidikan yang diselenggarakan dan bertujuan untuk mengembangkan pertumbuhan anak. Pertumbuhan seorang anak ditekankan kepada aspek keperibadiannya. Dengan demikian sangat dibutuhkan pendidikan dari semenjak di kecil untuk menjadi bekal di masa yang akan datang.

Kemampuan seorang anak dalam menentukan sebuah gagasan disebut juga dengan kreativitas. Angelou (dalam Sujiono, 2010) sebuah kreativitas memiliki tanda yaitu seorang anak mampu menciptakan, mengadakan, dan menemukan bahkan menghasilkan sebuah karya atau keterampilan. Adapun kaitannya dengan aspek seni karena dalam kegiatan seni sangat penting untuk meningkatkan kreativitas anak. Dalam berkreasi seorang anak membutuhkan sesuatu yang tepat supaya dapat berkembang sesuai dengan optimal sehingga menumbuhkan sesuatu yang baru.

Seorang anak tidak hanya mendapatkan ransangan dari sekolah namun dapat dihasilkan melalui lingkungan sosial, lingkungan keluarga. Salah satu sumber belajar untuk anak agar kreativitasnya muncul adalah keluarga.

Selanjutnya Lehman, kreativitas seseorang biasanya disebabkan oleh faktor lingkungan, misalnya lingkungan keluarga, tekanan keuangan, bahkan kekurangan waktu (Hurlock, 2006). Kreativitas tersebut akan terdorong oleh semua faktor tersebut, dan tidak hanya itu bahkan dapat menjadi penghambat untuk berkarya. Dengan demikian dibutuhkannya lingkungan yang positif untuk menumbuhkan kembangkan rangsangan untuk anak.

Kreativitas seorang anak mudah sekali berkembang di saat anak berada di lingkungan sehingga sangat berpengaruh besar. Seperti di Lombok terkenal seni kain tenun dan batik, seorang anak di saat melihatnya akan memiliki rangsangan yang akan menumbuhkan rasa ingin tahunya. Dengan rasa ingin tahunya maka mereka mampu berfikir dengan mudah sehingga kreatifitasnya akan mulai tumbuh.

Kreativitas seorang anak akan tumbuh jika mereka melihat atau mencoba sesuatu yang mampu menarik perhatiannya. Seperti seni batik dari pengalaman tersebut akan membentuk identitas keperibadian dan untuk menambah pengalaman keperibadian. Batik merupakan sebuah karya seni yang dilestarikan dan memiliki keindahan tersendiri dan memiliki sejarah dalam perjalanannya di setiap motif yang ada di setiap tarikan kain (Wulandari, 2011). Indonesia yang memproduksi batik ialah salah satu kota di Pekalongan sebagian besar warganya bekerja di pabrik batik. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan banyak sisa batik yang masih dapat digunakan yang disebut sebagai kain percak. Di Lombok nusa tenggara barat juga ada beberapa tempat pembuatan baju dan pembuatan batik sehingga sisanya dapat digunakan oleh anak-anak untuk menjadi media dalam pembelajaran.

Anak akan tertarik apabila melihat motif dan warna pada suatu kain percak, terkadang anak-anak mampu menempel kain tersebut sesuai dengan kemampuan mereka dalam berkreativitas. Sehingga imajinasi mereka akan tumbuh dengan tersendirinya. Shofiyanti (2012) kain perca dapat digunakan untuk menjadikannya sebagai media pembelajaran baik menjadi kerajinan tangan, dan mampu membedakan warna dan motif, menggunting sesuai gambar dan melipat bahkan sampai dengan menjahitnya. Dengan demikian membuktikan bahwa kain perca dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk menumbuhkan kreativitas anak.

Anak di saat masih kecil termasuk masih di masa penting karena akan berpengaruh pada masa depannya. PAUD merupakan tempat untuk mengembangkan kreativitas mereka untuk setiap aspek sehingga hendaknya mempunyai cara dan kegiatan yang baik. Bermain merupakan dunia mereka dengan demikian PAUD sebaiknya dihiasi dengan segala kegiatan dan bermanfaat untuk anak.

Berdasarkan uraian dapat dinyatakan bahwa media pembelajaran di PAUD Al-Karimah jauh dari sempurna. Media pembelajaran masih kurang karena seorang guru belum dapat menentukan media apa yang akan digunakan untuk menambah kreativitas anak. Sangat jelas nampak pada anak-anak yang tidak memiliki kepercayaan diri terhadap diri mereka seorang anak belum bisa berimajinasi. Ketika peneliti memperkenalkan media yang akan digunakan oleh anak dalam proses pembelajaran mereka hanya diam, jadi peneliti menyimpulkan bahwa anak-anak di PAUD masih malu-malu. Di saat peneliti memberikan kain perca pada siswa mereka menerimanya tanpa tau bagaimana mereka akan menggunakannya. Tanpa ada contoh dari guru mereka tidak akan tau manfaatnya. Sebelumnya siswa hanya menggunakan lembar kerja yang mengakibatkan seorang anak sulit untuk berkreasi.

Media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan kreativitas anak di dalam proses pertumbuhan. Adapun fungsi media pembelajaran ialah sebagai alat untuk mengutarakan suatu pesan kepada peserta didik agar mudah dimengerti. Dalam proses belajar masih terdapat kurangnya media pembelajaran yang menunjang untuk kebutuhan anak yang sesuai dengan kemampuan mereka. Dengan demikian adapun cara mengatasinya ialah dengan menggunakan media kain perca, agar kemampuan berimajinasi anak dan kreativitas anak semakin tumbuh. Untuk mendapatkannya juga gratis tanpa mengeluarkan biaya.

Berdasarkan paparan di atas maka tujuan penelitian ini adalah mengetahui perbedaan tingkat kreativitas anak di PAUD Al-Karimah setelah diberikan media kain perca batik. Penelitian ini di laksanakan di PAUD Al-Karimah Lombok Tengah.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini di laksanakan di PAUD Al-Karimah Lombok Tengah. Jumlah populasi 12 anak, terdiri dari 3 anak laki-laki dan 9 anak perempuan. Sumber data pada penelitian terdiri atas sumber data primer dan sumber data skunder. Teknik dan alat pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi. Dan instrument penelitian. Prosedur Penelitian ini adalah Perencanaan (*Plan*), Pelaksanaan (*Act*) dan Observasi (*Observe*), Refleksi (*Reflect*). Validasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara evaluasi dan merefleksi siklus. Analisis data menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan kuantitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada saat proses pembelajaran di PAUD Al-Karimah cukup baik namun pembelajran dengan menggunakan media kain perca batik belum memadai. Pembelajaran yang tidak bervariasi dapat dilihat langsung dari alat dan bahan yang belum teratur.

Pada tindakan di awal dilakukan adapun teknik observasi dan pengumpulan data, di saat indikator yang dinilai pada saat awal tindakan adalah anak dapat berkreasi dengan menggunakan kain perca batik.

**Tabel 1. Persentase Kreativitas anak
Kls B pada tahap Pra Tindakan**

No	Nama	Kelancaran	Kelenturan	Keaslian	Elaborasi	Keuletan	Jmlh skor	%	kriteria
1	Rina	3	3	3	3	3	15	100%	BSB
2	Dini	1	1	1	1	1	5	33,33 %	MB
3	Sema	2	2	2	2	2	10	66,67 %	BSH
4	Ziadi	0	0	0	0	0	0	0%	BB
5	Rini	1	1	1	1	1	5	33,33 %	MB
6	Yogik	1	1	1	1	1	5	33,33 %	MB
7	Yusra	3	3	3	3	3	15	100%	BSB
8	Aolia	1	1	1	1	1	5	33,33 %	MB
9	Zahra	2	2	2	2	2	10	66,67	BSH

								%	
10	Lusi	3	3	3	3	3	15	100%	BSB
11	Bilal	1	2	1	1	1	5	33,33 %	MB
12	Nesi	2	2	2	2	2	10	66,67 %	BSH
Jumlah						100			
Rata-Rata									

Keterangan:

BB antara 0% - 24,99 % : 1 anak (8, 33%) Ziad

MB antara 25% - 49,99 % : 5 anak (41, 67 %) Dini, Rini, Yogik, Aola, dan Bilal

BSB antara 80% - 100 % : 3 anak (25 %) Rina, Yusra, dan Lusi

BSH antara 50% - 79, 99 % : 3 anak (25 %) Sema, Nesi, dan Zahra.

Sesuai dengan data di atas kreatifitas anak di PAUD Al-Karimah sebelum tindakan yaitu:

- 1) Hasil yang diperoleh dari observasi kemampuan kreasi anak sebelum dilakukan tindakan pada pencapaian kriteria 0% - 24,99 % ada sebanyak 1 anak dengan persentase sebesar 8,33% berada pada criteria Belum Berkembang sehingga masih sangat perlu ditingkatkan agar dapat mencapai kriteria Berkembang Sangat Baik. Anak tersebut tidak bersungguh-sungguh dalam belajar. Sperti yang dilihat disaat siswa memegang alat. Begitu juga dengan kemampuan anak dalam menggerakkan pergelangan tangan tidak hanya menggerakkan pergelangan tangan secara memutar, ke kanan dan ke kiri, atau ke atas dan ke bawah saja. Tetapi sudah bisa menggerakkan 2 atau 3 gerakan pergelangan tangan. Hal tersebut berdampak pada kemampuan anak untuk mengkoordinasikan mata dan tangan.
- 2) 25% - 49,99 % ada 5 orang anak dengan persentase sebesar 41, 67 % dan berada pada kondisi Mulai Berkembang masih perlu ditingkatkan.
- 3) Pada pencapaian 80% - 100 % tiga orang anak dengan persentase sebesar 25 % dan berada pada pencapaian Berkembang Sangat Baik. Perlu peningkatan supaya sesuai tujuan pencapaian.
- 4) Siswa yang sudah mencapai 50% - 79, 99 % tiga orang anak dengan persentase kemampuan 25 % dan berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan.

Berdasarkan hasil di atas maka perlu peningkatan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan harapan. PAUD Al-Karimah memiliki criteria sebesar 90,83% yaitu berada pada kriteria berkembang sesuai harapan sehingga perlu ditingkatkan melalui variasi upaya peningkatan kreatifitas anak agar stimulasi kemampuan kreativitas yang diberikan dapat berkembang maksimal menjadi kriteria berkembang sangat baik.

Siklus I

Sebelum penelitian guru dan peneliti menyusun strategi dalam proses siklus pertama peningkatan kemampuan anak dengan menggunakan kain perca batik. Pelaksanaan ini direncanakan tiga kali tatap muka, pada tanggal 7 juni 2021, 14 juni 2021, dan 28 juni 2021. Guru menentukan tema, indikator yang akan digunakan, kemudian media disiapkan.

Tabel 2. Peningkatan kreativitas anak kls B pada kegiatan pertama sampai ke tiga.

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Kelancaran	BB	1	8,33%
		MB	5	41,67%
		BSB	3	25%
		BSH	3	25%
2	Kelenturan	BB	1	8,33%
		MB	5	41,67%
		BSB	3	25%
		BSH	3	25%
3	Keaslian	BB	1	8,33%
		MB	5	41,67%
		BSB	3	25%
		BSH	3	25%
4	Elaborasi	BB	1	8,33%
		MB	5	41,67%
		BSB	4	33,33%
		BSH	2	16,60%
5	Keuletan	BB	1	8,33%
		MB	5	41,67%
		BSB	4	33,33%
		BSH	2	16,60%
Rata-rata				83%

Uraian hasil di atas;

- a) Kriteria anak BB ialah tingkat kelancaran, kelenturan, keaslian, elaborasi,

dan keuletan masih Belum Berkembang, Ada sebanyak 1 anak yaitu Ziad, 8,33% belum berkembang.

- b) Criteria anak MB ialah tingkat kelancaran, kelenturan, keaslian, elaborasi, dan keuletan ada 5 anak yaitu Dini, Rini, Yogik, Aola, dan Bilal, 41,67% pada tahap mulai berkembang.
- c) BSB yaitu tingkat kelancaran, kelenturan, keaslian, elaborasi, dan keuletan ada 3 anak yaitu Rina, Yusra, dan Lusi 25% Berkembang Sangat Baik.
- d) BSB yaitu tingkat elaborasi, dan keuletan ada 2 anak yaitu Nesi dan Lusi 33,33% Berkembang Sangat Baik. Mengalami peningkatan dari mulai tindakan sampai terakhir.
- e) Anak yang mencapai kriteria BSH yaitu tingkat elaborasi, dan keuletan ada 2 anak yaitu Sema dan Zahra 16,60% Berkembang Sesuai Harapan. Terdapat yang mengalami penurunan dari pra siklus atau kemampuan awal ke siklus I.

Setelah mengamati kegiatan adapun hasil yang didapatkan yaitu permasalahan yang terjadi karena siswamasih malu-malu, masih malas, dan masih kurang percaya diri. Guru memberikan solusi agar meningkatkan keaktifan anak melalui media serta merencanakan tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya. Adapun solusinya yaitu:

- 1) Kain percak batik media perlu ditambah lagi agar mereka semakin semangat.
- 2) Di saat berlangsung beberapa anak masih kurang aktif dalam menggunakan media yang telah disajikan.
- 3) Terdapat beberapa anak yang mengalami penurunan pada elaborasi dan keuletan karena disebabkan tidak bersungguh-sungguh.
- 4) Anak mulai meningkat dan kreatif sehingga mencapai 83% ke atas.

Siklus II

Siklus 2 pertemuan pertama anak memegang alat menggambar keadaan lebih antusias dari sebelumnya karena media yang digunakan adalah kain perca batik. Pertemuan ke dua indicator kelenturan, keaslian, kelancaran, keuletan dan elaborasi Pertemuan ketiga yang indikatornya elaborasi, kelancaran, keaslian, keuletan dan kelenturan kreativitas anak semakin meningkat. Hasil kreativitas

meningkatkan disaat memanfaatkan kain perca batik dapat disajikan dalam bentuk tabel yaitu:

Tabel 3. Kreativitas anak Pada Siklus II

No	Indikator	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase
1	Kelancaran	BB	0	0%
		MB	0	0%
		BSB	11	95%
		BSH	1	20%
2	Kelenturan	BB	0	0%
		MB	0	0%
		BSB	11	95%
		BSH	1	20%
3	Keaslian	BB	0	0%
		MB	0	0%
		BSB	11	95%
		BSH	1	20%
4	Elaborasi	BB	0	0%
		MB	0	0%
		BSB	11	95%
		BSH	1	20%
5	Keuletan	BB	0	0%
		MB	0	0%
		BSB	11	95%
		BSH	1	20%
Rata-rata				98%

- a. Criteria anak yang mencapai 80%-100% yaitu kelancaran, kelenturan, keaslian, elaborasi, dan keuletan ada sebanyak 10 anak yaitu Dini, Rini, Yogik, Aola, Bilal, Rina, Sema, Zahra, Nesi, Lusi, dan Yusra berkembang dengan baik dengan persentase sebesar 95%.
- b. Beberapa anak mencapai kriteria 50%-79,99% adalah kelancaran, kelenturan, keaslian, elaborasi, dan keuletan ada 1 anak yaitu Zidan dengan persentase sebesar 20%. Zidan meningkat namun belum mencapai 80%.

Sesuai dengan hasil evaluasi pelaksanaan tindakan yang dilakukan pada masing-masing siklus sudah mulai jelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. Pemanfaatan kain perca batik pada masing siklus sudah berhasil meningkat pada siklu 2 dalam proses pembelajaran.
- b. Upaya yang dilakukan dalam memanfaatkan kain perca batik pada siklus

ke 2 anak-anak sudah selesai melakukan kegiatannya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan. dengan tepat waktu dan tidak melebihi alokasi waktu yang disediakan. Kemudian penilaian meningkatnya keterampilan dalam berkreasi sangat mudah

PEMBAHASAN

Metode penelitian yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkreasi dengan memanfaatkan kain perca batik telah dilaksanakan di PAUD Al-karimah Lombok Tengah. Peningkatan terlihat pada saat siklus ke 2 telah terlaksana. Adapun persentase kenaikan kemampuan kreativitas anak dari belum menggunakan media sampai setelah menggunakan media.

Tabel 4. Ulasan Peningkatan Kreativitas Anak sebelum sampai Tindakan Siklus 2

No	Indikator	Persentase (%) Sebelum Tindakan	Persentase (%) Siklus I	Persentase (%) Siklus II
1.	Kelancaran	66, 67%.	83%	98%
2.	Kelenturan			
3.	Keaslian			
4.	Elaborasi			
5.	Keuletan			

Sesuai dengan pernyataan di tabel tersebut maka sudah ada peningkatan dari data sebelumnya. Gambaran kreativitas siswa di PAUD Al-Karimah Lombok Tengah. 66, 67%, sebelum pelaksanaan, kemudian meningkat menjadi 83% di siklus pertama dan kemudian pada siklus selanjutnya meningkat menjadi 98%

KESIMPULAN

Sesuai dengan latar belakang dan hasil dari penelitian ini pada Pra siklus, siklus I dan siklus II, dapat ditarik kesimpulannya yaitu manfaat media kain perca batik dalam upaya meningkatkan kreativitas anak di PAUD Al-Karimah Lombok Tengah. Hasil penelitian rerata di awal pelaksanaan ada 66, 67%, siklus selanjutnya 83%, kemudian pada siklus terakhir meningkat menjadi 98%. Oleh karena itu guru dapat memanfaatkan media tersebut sebagai alat untuk meningkatkan kemampuan anak dalam berkreasi di dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya. 2013. *Data dan Metode Pengumpulan Data Penelitian*. Surakarta : Poltekkes Kemenkes Surakarta.
- Al-Hajaj, Yusuf Abu. 2010. *Kreatif Atau Mati*. Solo : Ziyad Visi Media.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, Azhar. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo. Aunillah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak*. Yogyakarta: FlashBooks.
- Asmawati, Luluk. 2014. *Perencanaan Pembelajaran PAUD*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Darmawan, Deni. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Daryanto, D. 2013. *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting Dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Dewi, Ni Wayan Risna, Gede Raga dan Mutiara Magta. 2014. Penerapan Teknik Mozaik Berbantuan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Kreativitas Melukis Anak. *e-journal PG-PAUD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Din*. 2(1).
- Firdaus, Nisa Nurul. 2020. Kreativitas Anak Usia Dini dalam Penerapan Kolase Kain Perca di Kelompok B1 RA Hidayatullah I Pekayon Kota Mojokerto. Surabaya: Tidak Terbit.
- Hamidin, Aep S. 2010. *Batik Warisan Asli Indonesia*. Yogyakarta: Narasi.
- Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Jakarta : Erlangga.
- Hayati, Rahma Dahnia. 2014. *Meningkatkan Kreativitas Seni Anak melalui Kegiatan Menempel Kain Perca di Kelompok B2 Tknur Fajri Desa Simpang Pinokabupaten Bengkulu Selatan*. Bengkulu: Tidak Terbit
- Jamaris, Martini. 2006. *Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Gramedia.
- Janah, Miftahul. 2017. *Pemanfaatan Kain Perca Batik sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Doro Kecamatan Doro Kabupaten Pekalongan*. Semarang: Unes
- Martinis. 2012. Peningkatan Kreativitas Anak Melalui Melukis Menggunakan Sikat Gigi Taman Kanak-Kanak Padang. *Journal Pesona PAUD*. 1(1).
- Mukminin, Amirul. 2010. *Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Aanak Usia Dini*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Munandar, Utami. 2009. *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Nisa, Dwiana Zahriatu. 2013. *Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mambatik Di Taman Kanak-kanak Negeri Pembina Pekalongan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014.
- Rahmah, Nur Faizah. 2012. *Mendesain Perilaku Anak Sejak Dini*. Surakarta: CV Adi Citra Cemerlang.
- Rahmawati, Yeni dan Euis Kurniati. 2011. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Risqiana, Eky. 2012. *Pemanfaatan Kain Perca Batik yang Melimpah dan Terabaikan sebagai Bahan Pembuatan Bros Petik (Perca Batik) Di Desa*

- Paweden, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan. Semarang: Universitas Negeri Semarang.*
- Shofiyanti. 2012. *Peningkatan Motorik Halus Melalui Pemanfaatan Limbah Kain Perca sebagai Alternatif Media Penunjang Di Pembelajaran Seni.* Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung : Alfabeta. Sujiono, Yuliani Nuraini dan Bambang Sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis ecerdasan Jamak.* Jakarta: Indeks.
- Sundayana, Rosita. 2015. *Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika.* Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Bambang. dkk. 2008. *Metode Pengembangan Fisik.* Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyadi dan Maulidya. 2013. *Konsep Dasar PAUD.* Bandung: PT Remaja Pos Dakarya.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wulandari, Ari. 2011. *Batik Nusantara : Cara Pembuatan dan Industri Batik.* Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Yuliani. 2017. *Metode Pengembangan Kognitif.* Tangerang Selatan: Universitas Terbuka).